

## PENERAPAN METODE AT-TIKROOR HATTAL MUTQIN (AHM) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA KELAS IX-B SMPN 15 SAMARINDA

**Muhammad Hajirin Nur**

SMPN 15 Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur

muhammadhajirinnur@gmail.com

### ABSTRAK

Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas IX-A SMPN 15 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal ayat-ayat tematik pada materi Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) di SMPN 15 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan tes, observasi, wawancara dan diskusi. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) dilakukan dalam 2 siklus (4 kali pertemuan) dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, kedua Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) dalam pembelajaran menghafal ayat-ayat tematik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Samarinda sangat membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid.

**Kata Kunci:** Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM), Kualitas Hafalan, SMPN 15 Samarinda

### PENDAHULUAN

Mempersiapkan generasi unggul dalam ilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa serta memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat merupakan tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan di masa mendatang. Kesejahteraan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik saja, tetapi juga terkait dengan sumber daya manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Tumbuh dan berkembang ilmu pengetahuan juga dipengaruhi sistem dan situasi saat ini. Mengembangkan sistem atau pola Pendidikan Agama Islam sudah tentu menjadi satu wujud keharusan.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merespon secara positif berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta wajib meningkatkan relevansi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip ilmu agama, sehingga tumbuh generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, sesuai dengan motto sekolah "CERIA (Cerdas, Ber-Iman dan Akhlak Mulia)". Pendidikan Agama Islam yang dikembangkannya di sekolah harus menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, komunikatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Suryosubroto (1997) menyatakan bahwa "kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran".

Namun berdasarkan pengamatan, pembelajaran di sekolah untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Samarinda terutama terkait kegiatan pembelajaran menghafal ayat-ayat tematik yang terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam cenderung masih konvensional, berpusat pada guru (teacher centered) sementara siswa hanya mendengarkan, dan mengulang-ulang bacaan, sehingga proses pembelajarannya menjadi monoton, proses kegiatan belajar mengajar masih dikemas dengan metode yang kurang menarik dan menantang, cenderung membosankan, belum dilaksanakannya strategi dan metode pembelajaran menghafal ayat-ayat tematik dalam materi Pendidikan Agama Islam yang tepat, aktivitas siswa masih rendah, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal-hal sebagaimana tersebut di atas, maka perlu: (1) adanya upaya untuk meningkatnya pembelajaran, aktivitas siswa, kualitas bacaan dan hafalan siswa; (2) menjadikan materi pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa; (3) menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Metode Menghafal Qur'an At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM). Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk membuktikan apakah dengan penerapan Metode Menghafal Qur'an At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) dapat meningkatkan aktivitas dan mampu menguatkan hafalan Al-Quran (ayat-ayat tematik dalam materi Pendidikan Agama Islam).

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan metode ini karena melihat bahwa metode ini cocok digunakan untuk memperbaiki bacaan dan hafalan siswa dalam mempelajari dan menghafal ayat-ayat tematik pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas IX-B SMPN 15 Samarinda”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sejatinya merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan uraiannya bersifat deskriptif (Kunandar, 2008:46).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan diskusi selanjutnya data dikelompokkan untuk dilakukan analisa data (Arikunto, 2010). Hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan dan menjadi transkrip hasil penelitian. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan baik tes, observasi, wawancara dan diskusi dari setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM)**

Keberhasilan pembelajaran (hafalan) turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi, kontekstual, tepat dan efektif, maka syarat utama pendidik maupun anak didiknya harus mengerti seluk beluk metode, pendekatan, dan teknik dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kitab suci Al-Quran. Agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru atau pembimbing.

Syuryadi (2018:3) menyatakan bahwa “menghafal dengan metode AHM diterapkan dengan berbagai teknik, sehingga Isya Allah peserta didik (hafidz/hafidzah) akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: bacakan ayat sekian surah.....!, ayat tersebut letaknya dihalaman berapa?, posisinya atas/tengah/bawah/? Di halaman kiri/kanan? Di juz berapa? dan seterusnya.. bahkan bisa membaca secara sungsang (mundur)”.

Syuryadi (2018:9-11) langkah-langkah teknik menghafal metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) adalah sebagai berikut:

### 1. Memotong Ayat Menjadi Beberapa Bagian

Faidahnya untuk memudahkan bagi para penghafal Al-Quran yang belum terbiasa untuk menghafal ayat-ayat yang agak panjang. Jadi dengan memotong ayat tersebut menjadi beberapa bagian maka akan memudahkan dalam menghafal ayat-ayat yang panjang-panjang, contohnya:

Tabel 1  
memotong ayat

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ	لَا رَيْبَ فِيهِ	ذَلِكَ الْكِتَابُ
-----------------------	------------------	-------------------

### 2. Menghafal Awal (Permulaan Ayat)

Faidahnya adalah untuk memudahkan para penghafal Qur'an mengingat dan muraja'ah (mengulang) dalam waktu yang singkat.

Jika hafalan sudah banyak, maka langkah ini akan sangat membantu muraja'ah walaupun ditengah kesibukan, cukup dengan menghafal kepala/ awal ayat, maka Insya Allah hafalan akan tetap terjaga dan sangat mudah untuk dimuraja'ah, contohnya:

١. اَلَمْ
٢. ذٰلِكَ الْكِتٰبُ
٣. الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
٤. وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
٥. اُولٰٓئِكَ عَلٰى

### 3. Menconteng/ Menandai

Faidahnya adalah agar ayat-ayat yang dihafal akan lebih kuat dalam ingatan, bersamaan dengan itu pula alam bawah sadar kita akan menyimpan nomor ayat, halaman dan posisi ayat dalam Al-Quran, contohnya:

Tabel 2  
Menconteng/ Menandai

اَلَمْ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	اَلَمْ	1
ذٰلِكَ الْكِتٰبُ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	ذٰلِكَ الْكِتٰبُ	2
الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ	3
وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ	4
اُولٰٓئِكَ عَلٰى	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	اُولٰٓئِكَ عَلٰى	5

Dalam hal ini bertambah banyak bilangan yang kita conteng, maka akan bertambah kuat hafalan seseorang, kategori hafalan yang sedang iitu butuh 350 kali conteng hingga 500 kali contengan, sedang kategori hafalan yang kuat butuh sampai 1000 kali contengan, sedangkan kategori hafalan yang sangat kuat dan melekat butuh di atas 1000 kali contengan hingga 10000 kali dan ini adalah yang luar biasa.

#### 4. Merandom (Mengacak Ayat)

Faidahnya adalah dengan merandom ayat yang telah dihafal akan semakin kokoh dan ingatan semakin kuat tentang nomor ayat.

Keunggulan lainnya adalah penghafal Al-Quran bisa membaca dengan cara mengacak-acak ayat maupun bisa mundur dari atas ke bawah atau dari halaman belakang hingga ke depan, dan ketika seseorang bisa membaca sedemikian rupa, maka itu menjadi satu bukti bahwa hafalannya benar-benar sangat kuat dan mutqin dengan mengetahui nomor-nomor ayat, posisi beserta halamannya, contohnya:

Tabel 3  
Merandom (Mengacak) ayat

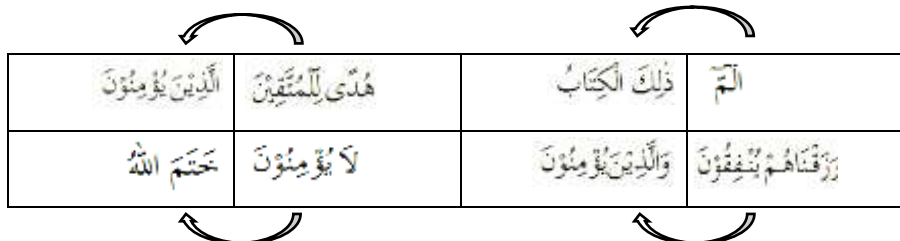
Latihan Random Ayat, Surah Al-Baqarah ayat 1 - 5																			
4	1	2	5	3	4	1	3	2	4	5	3	5	1	3	5	1	4	2	5
3	2	5	1	4	5	2	4	3	5	1	5	2	4	5	4	5	3	1	2
4	1	2	5	3	4	1	3	2	4	5	3	5	1	3	5	1	4	2	5
3	2	5	1	4	5	2	4	3	5	1	5	2	4	5	4	5	3	1	2
4	1	2	5	3	4	1	3	2	4	5	3	5	1	3	5	1	4	2	5

#### 5. Menyambung Akhir dan Permulaan Ayat

Menyambung akhir ayat, faidahnya adalah agar ayat-ayat yang telah dihafal semakin kuat dan mutqin, terutama di saat waqaf, latihan menyambung akhir dan kepala ayat akan memudahkan memori untuk mengingat ayat selanjutnya sehingga tidak akan tersendat-sendat hafalan seseorang untuk mengingat-ingat ayat selanjutnya , karena ketika kita menyambung antara akhir ayat dan awal ayat selanjutnya otomatis memori kita akan merekam seakan-akan ayat tersebut adalah satu kesatuan ayat sehingga disaat kita waqaf di akhir ayat, maka memori kita sudah memberi sinyal untuk ayat selanjutnya, contohnya:

Gambar 1

Menyambung Akhir dan Permulaan Ayat



**6. Mengurangkan Konten dan Memperbanyak Pengulangan**

Maksudnya adalah dalam metode ini penghafal Al-Quran dituntut untuk mempersedikit yang dihafal dan memperbanyak dalam pengulangan dan inilah yang dimaksud dengan tikroor yaitu pengulangan, seperti yang telah diterapkan dalam metode ini, santri dituntut menghafal dua halaman dalam sehari tidak dituntut lebih dari itu, akan tetapi dua halaman tersebut yang dihafal itu dituntut tikroor sebanyak-banyaknya hingga dua halaman yang dihafal itu benar-benar hafalan yang sangat kuat dan inilah tradisi para ulama dalam menghafal Al-Quran.

**7. Menulis Ayat-Ayat Yang Telah Dihafal**

Langkah ini juga sangat efektif untuk menguatkan hafalan, karena sering ditulis makin kuat hafalan seseorang, terlebih lagi jika seseorang tersebut mampu menulis tanpa melihat mushaf, karena kekuatan daya ingat manusia itu lemah dan memiliki keterbatasan, oleh karena itu salah satu cara untuk memperkuatnya adalah dengan menulis, sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

Artinya:

“Ikatlah ilmu dengan menulisnya.” (Silsilah Ash-Shahiihah No. 2026)

Itulah langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode AHM sehingga hafalan seseorang sangat kuat bahkan dengan mengetahui nomor ayat dan halamannya. Disamping akan terasa lebih mudah saat mujara’ah (mengulang) hafalan.

**Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PAI**

Hasil belajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan proses pembelajaran baik formal maupun nonformal.



Menurut Asep Jihad (2009:14) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:102) hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sedangkan S. Nasution (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil atau nilai setelah dilakukan penilaian baik sikap pengetahuan, maupun keterampilan.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran terutama ayat-ayat tematik yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam dan surah-surah pendek yang menjadi hafalan wajib siswa.

### Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai rujukan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa artikel yang relevan, terkait judul, temuan penelitian, persamaan, dan perbedaan sebagai berikut:

**Tabel 4**

#### **Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) Untuk Meningkatkan	a. Tempat penelitian: SMPN 15 Samarinda. b. Jenis penelitian : PTK. c. Teknik Analisis Data: kuantitatif dan kualitatif	a. Proses menghafal Al-Quran/ayat. b. Teknik Analisis	a. Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM)

	Kualitas Hafalan Siswa Kelas IX-B SMPN 15 Samarinda	d. Metode pengumpulan data: tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. e. Metode analisis data: teknik persentase.	Data: kuantitatif dan kualitatif	b. Metode analisis data: teknik persentase.
2	Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak	a. Tempat penelitian: LPTQ Kabupaten Siak. b. Jenis penelitian: Penelitian kualitatif c. Teknik analisis data: kuantitatif dan kualitatif d. Metode pengumpulan data: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi e. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan dokumentasi	a. Proses menghafal Al-Quran/ayat b. Teknik Analisis Data: kuantitatif dan kualitatif	a. Penerapan Metode One Day One Ayah b. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan dokumentasi
3	Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Quran Melalui Kegiatan Pembiasaan	a. Tempat penelitian: SDN 1 Jambukulon b. Jenis penelitian: PTK c. Teknik analisis data: kuantitatif dan kualitatif d. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi e. Metode analisis data: reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan	a. Proses menghafal Al-Quran/ayat b. Teknik Analisis Data: kuantitatif dan kualitatif	a. Penerapan Metode Pembiasaan b. Metode analisis data: reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan

### Penerapan Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM)

Diantara sekian banyak hal yang mesti diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Quran hendaklah selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk semaksimal mungkin untuk terus menghafal dan menjaganya.



Syuryadi Amir (2018:5-7) mengemukakan Kunci sukses menghafal Al-Quran dalam metode At-Tikroor Hattal Mutqin atau metode lainnya, diantaranya adalah: (1) Niat yang ikhlas; (2) Memiliki kemauan yang kuat; (3) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan; (4) Talaqqi kepada guru; (5) Berakhlak terpuji.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung secara umum aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa (kualitas bacaan, dan hafalan) meningkat.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 (pertemuan keempat) ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran menghafal menggunakan metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) menjadi lebih baik. Siswa mampu menghafalkan hafalan ayat-ayat tematik dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa semakin mampu mempraktikkan hafalan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 71,13% pada siklus 1 (pertemuan kesatu), menjadi 75,81% pada siklus 1(pertemuan kedua), menjadi 79,69% pada siklus 2 (pertemuan ketiga), dan meningkat menjadi 85,19% pada siklus 2 (pertemuan keempat).

**Tabel 5**  
**Perolehan Skor Aktivitas Siswa**

Kelompok	SKOR (S1:P1)	SKOR (S1:P2)	SKOR (S2:P3)	SKOR (S2:P4)	Skor Ideal
Ar-Rahman	11	12	14	14	16
Ar-Rahim	12	13	13	14	16
Al-Malik	13	14	14	15	16
Al-Qudus	11	11	12	13	16
As-Salam	10	11	11	12	16
Al-Mu'min	11	12	12	13	16
Al-Muhamin	11	11	13	14	16
Al-Aziz	12	13	13	14	16
<b>Rata-rata</b>	<b>11,38</b>	<b>12,13</b>	<b>12,75</b>	<b>13,63</b>	<b>16</b>

**Tabel 6**  
**Perolehan Skor Aktivitas Siswa (Percentase)**

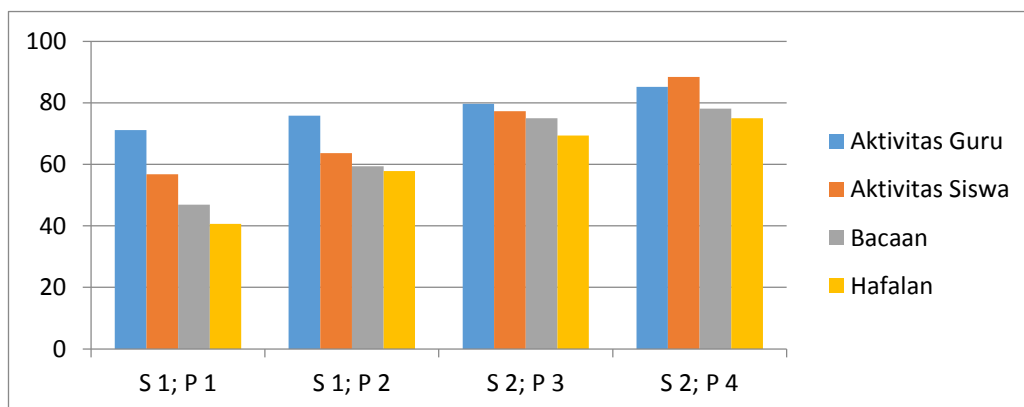
Kelompok	PROST (S1:P1)	PROST (S1:P2)	PROST (S2:P3)	SPROST (S2:P4)	Skor Ideal
Ar-Rahman	68,75	75,00	87,50	87,50	100
Ar-Rahim	75,00	81,25	81,25	87,50	100
Al-Malik	81,25	87,50	87,50	93,75	100
Al-Qudus	68,75	68,75	75,00	81,25	100
As-Salam	62,50	68,75	68,75	75,00	100
Al-Mu'min	68,75	75,00	75,00	81,25	100
Al-Muhamin	68,75	68,75	81,25	87,50	100
Al-Aziz	75,00	81,25	81,25	87,50	100
Rata-rata	<b>71,13</b>	<b>75,81</b>	<b>79,69</b>	<b>85,19</b>	<b>100</b>

2. Semakin meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh semakin meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran menghafal menggunakan metode At-Tikroor Hattal Mutqin. Guru semakin intensif membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam PBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 25 (56,82 %) pada siklus 1 (pertemuan kesatu), menjadi 28 (63,63%) pada siklus 1 (pertemuan kedua), menjadi 34 (77,27%) pada siklus 2 (Pertemuan ketiga), dan meningkat menjadi 39 (88,36%) pada siklus 2 (pertemuan keempat).
3. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM juga berpengaruh pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran/ hafalan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kualitas bacaan siswa sudah baik, terjadi peningkatan skor nilai rata-rata dari 60 (46,88%) pada siklus 1 (pertemuan kesatu), menjadi 76 (59,38%) pada siklus 1 (pertemuan kedua), menjadi 96 (75,00%) pada siklus 2 (Pertemuan ketiga), dan meningkat menjadi 100 (78,13%) pada siklus 2 (pertemuan keempat).
4. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM juga berpengaruh pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran/ hafalan, sehingga terjadi peningkatan rata-rata skor hafalan siswa dari 52 (40,63%) pada hafalan pertama sebelum menggunakan pembelajaran menghafal menggunakan metode At-Tikroor Hattal Mutqin menjadi 74 (57,81%) pada hafalan kedua, menjadi 89 (69,53%) pada hafalan ketiga, dan meningkat menjadi 96 (75,00%) setelah menggunakan metode At-Tikroor Hattal Mutqin.

Setelah adanya tindakan pada siklus 1 (pertemuan kesatu dan kedua) dan siklus 2 (pertemuan ketiga dan keempat), maka dapat dilihat ada peningkatan baik aktivitas siswa dan guru, juga peningkatan kualitas bacaan dan hafalan siswa dari sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan. Untuk itu, maka guru sudah seharusnya melakukan tindakan agar aktivitas, kualitas bacaan dan hafalan siswa dapat meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani (2019) menyatakan bahwa “metode menghafal Al-Quran adalah dengan muraja’ah ‘setoran hafalan baru’ kepada guru (ustadz/ustadzah), dan muraja’ah hafalan lama disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muraja’ah hafalan lama kepada guru (ustadz/ustadzah), dan Al-Imtihan Fii Muraja’atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan). Banyak metode yang dapat dipergunakan dalam menghafal dan memperkuat hafalan”. Eni Komariyatun (2018) menyatakan bahwa “penerapan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek Al-Quran pada siswa kelas IV SDN 1 Jambukulon Tahun Ajaran 2017/2018”. Selanjutnya sesuai dengan penelitian dari Musyafiah (2014) menyatakan bahwa “ penerapan model murattal di dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat berhasil, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan hafalan surat pendek pada anak.

Nilai rata-rata pencapaian/ peningkatan dari Aktivitas siswa, aktivitas guru, kualitas bacaan dan hafalan siswa pada siklus 1 (pertemuan kesatu dan kedua) dan siklus 2 (pertemuan ketiga dan keempat) dapat dilihat pada gambar digram di bawah ini:

Gambar 2  
Nilai rata-rata



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penerapan pembelajaran menghafal menggunakan metode At-Tikroor Hattal Mutqin dapat meningkatkan aktivitas dan efektifitas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan siswa menghafal ayat-ayat tematik materi Pendidikan Agama Islam juga mengalami kemajuan, terlihat dari perolehan skor rata-rata yang semula 52 (40,63%) pada siklus 1 (pertemuan kesatu) menjadi 96 (75,00%) pada siklus 2 (pertemuan keempat).

Kemampuan dalam menghafal ayat-ayat tematik materi Pendidikan Agama Islam juga mengalami kemajuan yang sangat berarti, terlihat Hal ini dapat dilihat dari sudah mulai terbiasa belajar dalam kelompok/ perorangan menghafal menggunakan metode At-Tikroor Hattal Mutqin .

Pembelajaran menghafal menggunakan metode At-Tikroor Hattal Mutqin relevan dengan pembelajaran kontekstual dan menjawab tantangan dalam peningkatan kualitas hafalan.

### **Saran**

Dalam kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an, guru dapat menjadikan metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) sebagai suatu alternatif metode yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa pada materi ayat-ayat tematik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Syuryadi (2018). *Metode At-Tikroor Hattal Mutqin (AHM) Cara Menghafal Quran Yang Lebih Kuat dan Tahan Lama*, Palembang: DPW BKPRMI
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jihad, Asep (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Musyafiah, Umayatun Naim (2014). Penerapan Metode Murattal Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Nasution, S. (2011). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariyatun, Eni (2018). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Quran Melalui Kegiatan Pembiasaan* (<http://eprints.ums.ac.id/64312/11>).
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Supriono, Iwan Agus dan Atik Rusdiani (2019). *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak* (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>)
- Yulia, Yeni (2010). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafap Surat-Surat Pendek Melalui Strategi Card Sort Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris*". Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.